

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan sesuatu yang dapat menghasilkan bunyi dengan bentuk lagu atau komposisi yang menyatakan pikiran serta rasa dari pembuatnya melalui komponen inti musik, yaitu berupa melodi, harmoni, irama dan komponen luapan lirik lagu yang menjadi satu kesatuan (Jamalus, 1988 : 1).

Menurut (Sakrie, 2015 : 2) ia beranggapan bahwa musik Indonesia mulai berkembang pada tahun 1950-an, menurut beliau pada era '50-an ia anggap sebagai tonggak monumental karena pada era tersebut perusahaan rekaman Indonesia berhasil berdiri, seperti Irama Records yang dipelopori oleh seorang perwira Angkatan Udara bernama Soejoso Karsono. Lambat laun, rakyat Indonesia mulai mengetahui budaya Barat melalui radio siaran luar negeri. Saat itu pula musik yang berasal dari Amerika Serikat menjadi wabah ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia seperti genre *rock and roll*.

Budaya pop yang cenderung kebarat-baratan pun mulai masuk secara bebas pada era ini, anak muda Indonesia pada saat itu menjadikannya sebagai inspirasi untuk membentuk sebuah band yang disebut sebagai orkes pada saat itu. Namun, atas fenomena tersebut Presiden Soekarno pernah menyatakan dekrit agar mempertahankan budaya Indonesia dari luar, khususnya Amerika. Dari tahun 1959 bulan Oktober, saluran Radio Republik Indonesia (RRI) dinyatakan agar tidak lagi menyiarkan atau mendengarkan lagu barat.

Seiring berjalannya waktu dari beralihnya puncak rezim Orde Lama ke Orde Baru muncul beberapa sejumlah perubahan, jika pada masa kepemimpinan Presiden Soekarno musik maupun musisi yang berkiblat barat sangat dilarang, namun Presiden Soeharto memberlakukan sebaliknya. Tidak ada larangan atau alih-alih penangkapan seperti yang menimpa Koes Bersaudara pada tahun 1965.

Masuk pada era '80-an, musik Indonesia saat itu tergolong cukup energik. Industri musik era '80-an cukup diakui sebagai era yang mempunyai kualitas musik terbaik, khususnya pada perkembangan musik Indonesia. Terlihat dalam daftar "150 Album Indonesia Terbaik Sepanjang Masa" yang diambil sejak tahun 1951 versi majalah *Rolling Stone Indonesia (RSI)* yang termuat dalam edisi 32 terbitan Desember 2007, era '80-an menyumbang 23 album dengan pengisi 15 besar daftar itu sebagian adalah album yang dirilis pada era kurun 80-an. Lagu *Bongkar* yang dinyanyikan oleh *Swami* (rilis 1989) menduduki posisi pertama, kemudian disusul oleh lagunya *Gombloh - Kebyar Kebyar* (rilis 1980) menduduki posisi kedua, *Iwan Fals - Guru Oemar Bakrie* (rilis 1981), *Ebiet G. Ade - Berita Kepada Kawan* (rilis 1980), *God Bless - Kehidupan* (rilis 1988), *Fariz RM - Sakura* (rilis 1980), dan di posisi 10 ada *Swami* lagi dengan lagunya yang berjudul *Bento* (rilis 1989).

Menurut Idhar Resmadi selaku pengamat musik Indonesia, musik bergenre pop kreatif dan disko itu mulai muncul pada era '80-an dan genre itu termasuk gebrakan dari musik pop yang cengeng pada era '70-an. Berkembangnya musik pop kreatif dan disko pada era '80-an itu dikembangkan lewat Lomba Cipta Lagu Remaja pada saat itu. Dari ajang Lomba Cipta Lagu Remaja ini tercatat menghasilkan sederet pencipta lagu yang kemudian memberikan kontribusi terhadap konstelasi musik pop Indonesia mulai dari Chris Manuel Manusama, Fariz RM, Raidy Noor, Adjie Soetama, I Kang Fawzy, dan Dian Pramana Poetra.

Gaung ajang Lomba Cipta Lagu Remaja ini memang menggetarkan industri musik pop negeri ini. Secara kebetulan, pada era 1977-1978 sederet pemusik kita memang tengah bersemangat menghasilkan karya-karya yang merupakan alternatif dari musik pop yang tengah bertahta. Mereka adalah Chrisye, Keenan Nasution, Eros Djarot, God Bless, Noor Bersaudara, Harry Roesli, dan masih banyak lainnya.

Tidak kalah dengan perkembangan musik pop pada era itu, musik jazz pada era 80-an pun juga tengah ramai di masyarakat bahkan menurut observasi ke beberapa anak muda yang menyukai musik era 80-an mereka lebih cenderung memilih genre jazz sebagai kesukaannya. Mereka adalah 2D, Utha Likumahuwa, Ermy Kullit, Chaseiro, Cici Sumiati dan lain-lain.

Musik bergenre dangdut pun bahkan mulai banyak berkembang, seperti yang terlihat dalam *Majalah MG* Edisi 64 terbitan Desember 1984. Penyanyi dangdut pada masa itu adalah Rhoma Irama, Mansyur S., Hamdan Att, Meggy Z, dan lain-lain. Pada era 80-an istilah dangdut sendiri muncul dan dipopulerkan oleh redaktur majalah *Aktuil* yang bernama Billy Silabumi, awalnya istilah “dangdut” ini belum dikenal oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia masih menyebut musik dangdut dengan sebutan “orke melayu” atau “melayu”. Istilah “Kampungang-Gedongan” pun mulai muncul pada era ini, karena pergesekan sosial yang direpresentasikan melalui selera musik. Sebutan “kampungang” ini digunakan untuk kaum yang menyukai musik dangdut, sedangkan sebutan “gedongan” ini digunakan untuk kaum yang menyukai musik rock dan pop (Resmadi, 2018 : 100).

Meski era 80-an sudah berlalu, namun musik dan musisi di tahun 80-an masih dan akan selalu mendapat tempat di hati para penikmat dan pendengar yang ada pada masa itu atau setelah masa itu. Musik 80-an mulai terasa kembali masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya yang dirasakan oleh anak muda Indonesia saat ini. Contohnya dari fenomena cover lagu yang dibawakan oleh penyanyi saat ini, pemutaran acara musik dengan tema 80-an di radio, dan terdapat beberapa acara musik yang mengusung tema 80-an yang membuat anak muda mengetahui lagu tersebut namun mereka masih cenderung kurang mengenal siapa penyanyinya. Faktor yang menyebabkan adalah memang kurangnya media informasi tertulis dan arsip yang menginformasikan tentang musik Indonesia, sekalipun ada tetapi tidak terurus dengan baik dan alhasil banyak karya musik Indonesia yang hanya teringat di dalam ingatan saja dan kadang lupa.

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan diatas, maka penulis ingin mengangkat kembali jejak musik yang populer pada era 80-an di Indonesia sebagai tema untuk menyelesaikan Tugas Akhir. Oleh karena itu, perancangan dan penelitian ini akan menganalisis tentang aspek perancangan komunikasi visual musik yang populer era 80an di Indonesia sebagai media informasi anak muda. Diharapkan dengan perancangan ini kepada *target audience* agar mereka dapat terhibur, mengenang, teredukasi dan dapat dijadikan referensi dalam perkembangan musik Indonesia saat ini dan yang akan mendatang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dituliskan diatas, terdapat rumusan masalah yang dapat ditarik antara lain adalah:

1. Kurangnya pengetahuan anak muda Indonesia saat ini mengenai karya musisi/penyanyi Indonesia terutama pada era 80-an.
2. Kurangnya media informasi tertulis yang membahas tentang jejak karya musisi dan perkembangan musik pada era 80 – an di Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah:

1. Bagaimana penyampaian informasi yang sesuai untuk menyampaikan informasi kepada anak muda saat ini mengenai jejak karya musisi dan perkembangan musik pada era 80 – an Indonesia?
2. Bagaimana perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi yang menarik dan sesuai untuk menginformasikan masyarakat tentang jejak karya musisi dan perkembangan musik pada era 80 – an di Indonesia?

1.3 Tujuan

1. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia terutama generasi muda tentang jejak karya musisi dan perkembangan musik era 80 – an di Indonesia.
2. Untuk merancang buku ilustrasi sebagai media informasi anak muda mengenai karya musisi dan perkembangan musik pada era 80 – an di Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Pada perancangan tugas akhir ini, batasan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apa

Musik era 80-an di Indonesia mulai kembali masuk dan memengaruhi perkembangan musik Indonesia sekarang ini, khususnya yang dirasakan oleh anak muda sekarang. Contoh fenomena cover lagu yang dibawakan oleh penyanyi saat ini, pemutaran acara musik di radio dan konser musik dengan tema 80-an yang membuat anak muda mengetahui lagu tersebut namun mereka masih cenderung kurang mengenal siapa penyanyinya, Faktor yang menyebabkan adalah kurangnya media informasi dan arsip yang menginformasikan tentang musik Indonesia, sekalipun ada tetapi tidak terurus dengan baik dan alhasil banyak karya musik Indonesia yang hanya teringat di dalam ingatan saja dan kadang lupa.

2. Bagaimana

Perancangan media komunikasi visual seperti buku ilustrasi yang akan tertuju pada *target audience*, beserta turunan media yang lain, yaitu stiker, poster, banner dan lain-lain.

3. Siapa

Perancangan yang akan dibuat ditujukan pada pria dan wanita, dengan umur kisaran 18-23 tahun. Target juga difokuskan kepada masyarakat kelas menengah hingga menengah keatas, yang hidup di perkotaan dan memiliki ketertarikan pada musik.

4. Dimana

Perancangan, pengumpulan data dan analisis *sample* data akan dilakukan di Bandung.

5. Kapan

Pengumpulan data yang dibutuhkan akan dilakukan pada bulan Januari – Mei, dan perancangan dilakukan pada bulan Mei – Juli, pada tahun 2019.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dapat dibagi menjadi dua jenis cara, yaitu interaktif dan non-interaktif. Dari pengertiannya, metode interaktif itu berupa sebuah wawancara dan observasi secara langsung, sedangkan kalau non-interaktif berupa observasi atau penelitian secara tidak langsung, contohnya adalah kuesioner dan dokumentasi. (Sutopo 2006:9). Maka dari itu, penulis akan menggunakan metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik yang dengan menggunakan studi pengkajian literatur, artikulasi, pustaka dan berita ataupun informasi yang masih berkaitan dengan topik atau inti masalah yang ingin diselesaikan (Nazir, 1988:111). Studi pustaka yang akan dilakukan penulis adalah dengan mencari buku yang membahas tentang perkembangan musik Indonesia, majalah musik Indonesia pada era 80 – an, kajian budaya, buku teori tentang musik, desain komunikasi visual dan lain-lain sebagai acuan penulis dalam penulisan saat pembuatan karya.

2. Observasi

Observasi merupakan pengawasan pada sesuatu materi yang ingin dicermati baik secara spontan ataupun tidak spontan agar mendapatkan bahan atau informasi yang berupa data (Satori dan Komariah, 2012 : 105). Penulis akan melakukan observasi kepada penikmat musik, pecinta musik, pelaku musik dan pendengar musik, khususnya yang mempunyai ketertarikan akan musik jadul Indonesia.

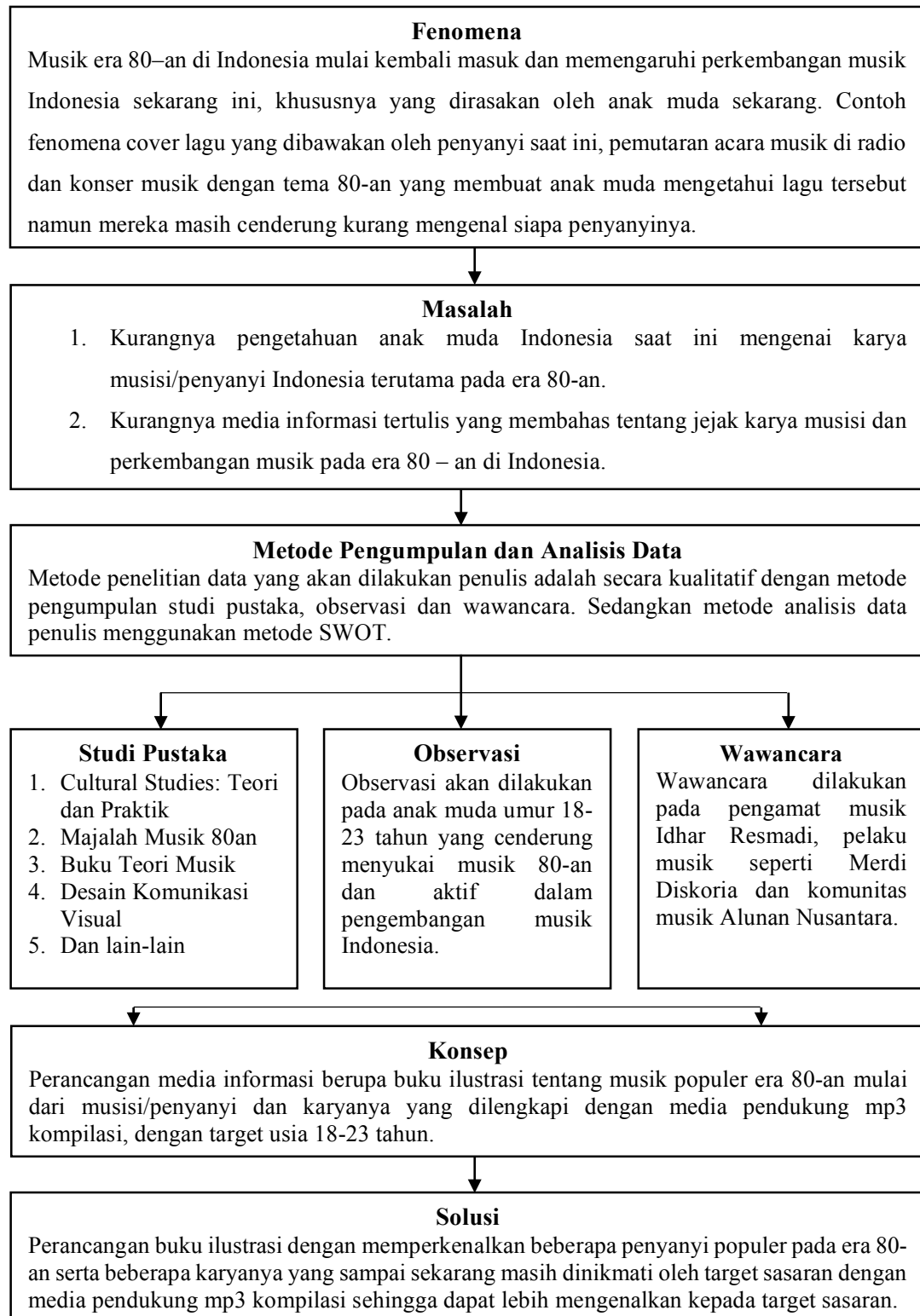
3. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan dengan penanya dan narasumber agar mendapatkan jawaban atau keterangan dari seorang narasumber tersebut yang dapat dilakukan secara lisan dari narasumber, dengan bertanya-jawab dan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1980 : 165). Penulis akan melakukan wawancara kepada narasumber pengamat musik, seperti Idhar Resmadi, pelaku musik seperti Merdi Diskoria dan komunitas musik seperti Alunan Nusantara.

1.5.2 Metode Analisis Data

Penulis akan menggunakan teknik analisis SWOT sebagai metode analisis data. Metode analisis SWOT adalah salah satu analisis terhadap kekuatan, kelemahan (persoalan internal) dan peluang dan ancaman (persoalan eksternal) (Ferrel dan Harline, 2005). Dengan analisis SWOT penulis akan dapat menilai faktor-faktor yang dapat mendukung perancangan buku ilustrasi musik yang populer pada era 80an di Indonesia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan
Sumber: Pribadi

1.7 Pembabakan

Pada penulisan laporan tugas akhir ini, penulis akan membagi kedalam beberapa bab, sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menganalisis mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, metode pengumpulan data, metode analisis data, kerangka perancangan, sampai pembabakan yang menjelaskan isi dari tiap bab.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab II berisi mengenai tujuan dasar teori dan dasar pemikiran yang berhubungan dengan topik yang diangkat. Landasan teori dan dasar pemikiran yang diambil sesuai dengan buku panduan tentang musik, rilisan musik, ilustrasi, layout, tipografi dan yang lainnya.

3. BAB III Data dan Analisis

Pada bab III penulis menganalisis mengenai data yang penulis dapatkan oleh pihak ataupun instansi tertentu. Dapat berupa data observasi dan wawancara yang didapat.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab IV penulis menganalisis mengenai konsep yang diangkat & perancangan yang sudah dilakukan sesuai dengan masalah dan solusi yang didapatkan.

5. BAB V Penutup

Pada bab V penulis menuliskan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh saat sidang berlangsung.